



KR-Zaini Arrosyid

Kantor Damkar Temanggung tempat ibu muda melahirkan anak.

DI TOILET DAMKAR Ibu Muda Melahirkan

TEMANGGUNG (KR) - Seorang ibu muda, Rumiwati warga Bandunggede Kandungan, melahirkan di toilet Dinas Pemadam Kebakaran (Damkar) dan Satpol PP Kabupaten Temanggung, Selasa (17/12). Informasi yang dikumpulkan dari lokasi menyebutkan, kelahiran terjadi secara spontan. Petugas dari Damkar kemudian mengevakuasi ibu bersama bayinya ke UGD RSUD Temanggung.

Kasi Pemadam Penyelamatan dan Evakuasi Kebakaran, Edi Irwanto mengatakan saat itu sedang digelar outbond dengan peserta PAUD/TK di area latihan Damkar. Kegiatan tersebut sebagai salah satu edukasi terkait kebencanaan dengan pola permainan. Saat outbond sedang berlangsung, Rumiwati yang sedang menunggu anaknya merasa mules sehingga pergi ke toilet. Namun di sana ia melahirkan.

"Seorang walisiswa kebetulan ada yang menjadi bidan desa di Bandunggede Kandungan. Ia lantas membantu dalam perawatan paska kelahiran dan bersama petugas Damkar mengevakuasi ke UGD RSUD," kata Edi. Ternyata Rumiwati mengandung anak kembar. Sesampai di UGD, ia melahirkan lagi. Ibu dan kedua bayinya selamat dan dalam perawatan RSUD Temanggung.

Edi Irwanto mengatakan informasi yang diterima, usia kandungan berkisar 6 bulan, dan belum mendekati hari perkiraan lahir (HPL). "Kejadian ini menyadarkan perlunya pengetahuan dasar bagi petugas Damkar terkait persalinan," ungkapnya.

Ke depan, lanjut Edi, akan ada pelatihan bagi petugas Damkar, terutama yang berkaitan dengan persalinan. Dengan demikian petugas Damkar juga bisa membantu persalinan dalam kedaruratan, sebelum petugas profesional datang membantu. (Osy)-f

BERASAL DARI PAPUA DAN JAWA TENGAH

Kapolda Lantik 1.079 Bintara Polri

BANYUMAS (KR) - Suasana penuh haru dan kebanggaan menyelimuti pelantikan 1.079 Bintara Polri di Sekolah Polisi Negara (SPN) Polda Jateng di Watumas Purwokerto, Rabu (18/12). Upacara pelantikan dipimpin Kapolda Jawa Tengah Irjen Pol Ribut Hari Wibowo. Dari 1.079 bintara yang dilantik, 604 berasal dari Polda Jawa Tengah dan, 475 bintara lainnya perwakilan dari Polda Papua.

"Mereka sukses menyelesaikan pendidikan intensif selama lima bulan yang mencakup pelatihan dasar Bhayangkara, pembentukan teknis kepolisian, hingga latihan kerja. Pendidikan ini bertujuan membentuk bintara yang berkarakter Bhayangkara sejati, memiliki fisik prima, dan menguasai teknologi digital untuk menghadapi tantangan era Police 4.0," jelas Kapolda dalam amanatnya.

Kapolda juga menekankan pentingnya integritas dalam

menjalankan tugas sebagai penegak hukum. Ia mengingatkan para bintara untuk menjauhi tindakan kontraproduktif seperti pemerasan, suap, atau melindungi aktivitas ilegal.

"Polisi adalah pembangun peradaban. Jadilah penegak hukum yang profesional, menjunjung keadilan, dan mampu menyelesaikan konflik secara beradab," tegas Irjen Pol Ribut.

Setelah upacara selesai, ratusan keluarga yang hadir bergegas mencari anak-anak mereka di tengah kerumunan bintara yang tampak seragam dengan pakaian dinas rapi. Momen pertemuan akhirnya memecah suasana dengan tangis haru dan pelukan hangat.

"Rasanya tidak percaya, anak saya sudah menjadi polisi. Lima bulan lalu, dia pamit dengan wajah cemas, sekarang dia pulang dengan kebanggaan," ujar seorang ibu.

Kepala SPN Purwokerto,



KR-Driyanto

Kapolda Jateng Irjen Ribut Hari Wibowo saat melantik Bintara Polri di Sekolah Polisi Negara (SPN) Polda Jateng,

Kombes Pol Sarif Rahman, turut mengapresiasi keberhasilan para siswa dalam menyelesaikan pendidikan yang penuh tantangan ini. "Kami percaya mereka akan menjadi aset berharga bagi Polri dan masyarakat. Pelantikan ini

menjadi langkah awal bagi para bintara dalam mengemban tugas besar sebagai pelindung, pengayom, dan penegak hukum, yang diharapkan membawa perubahan positif di tengah masyarakat," tandasnya. (Dri)-f

CSR Berjo Jadi Model di Karanganyar

KARANGANYAR (KR)

- Pj Bupati Karanganyar Timotius Suryadi bakal menjadikan Desa Berjo sebagai model untuk percontohan pengelolaan BUMDes di Karanganyar. Upaya itu dilakukan setelah desa tersebut berhasil men-

dorong kesejahteraan masyarakat dari pengelolaan BUMDes melalui program Semua Bisa Sehat, Semua Bisa Sarjana, Semua Bisa Sejahtera (3SBS).

"Kita akan jadikan ini sebagai model, dan model itu bisa kita terapkan di

desa yang lain, meskipun ukuran bisa berbeda. Tapi tentu ini semangat yang sangat original, dan akan kita jadikan sebagai sesuatu yang positif untuk masyarakat, dan kita kembangkan menjadi yang terbaik," ungkap Timotius kepada wartawan usai launching program 3 SBS, Sabtu (14/12).

Pj Bupati menuturkan, program 3 SBS yang diluncurkan merupakan wujud komitmen Pemerintah Desa Berjo dalam menindaklanjuti program sinergitas yang sebelumnya telah dicanangkan antara Pemerintah Kabupaten Karanganyar, Pemerintah Desa, dan BUMDes Berjo. "Kemarin kita sudah

melaunching juga kegiatan sinergitas antara pemerintah kabupaten dengan pemerintah desa dan juga BUMDes. Desa Berjo bergerak dengan sangat optimal sehingga punya program 3 SBS," ungkapnya.

Kepala Desa Berjo, Dwi Haryanto mengatakan dana bantuan pendidikan yang disalurkan dalam program 3 SBS, masing-masing jenjang pendidikan mendapat dana bantuan dengan nominal berbeda. Untuk siswa SMP senilai Rp 500.000, SMA Rp 1.000.000, dan Perguruan Tinggi Rp 2.500.000. "Bantuan dana pendidikan ini merupakan bentuk ke-seriusan Pemerintah Desa Berjo untuk mendorong

putra-putri Berjo menjadi generasi yang cerdas dan pintar," jelasnya.

Kades Berjo menuturkan, bantuan yang disalurkan dalam bentuk program 3 SBS ini didanai dari Pendapatan Asli Desa (PADes) yang diterima dari pengelolaan BUMDes Berjo. Berdasarkan catatan hasil pengelolaan BUMDes selama 8 bulan terakhir, nilai PADes yang disumbang BUMDes Berjo Rp 3,78 miliar.

"PADes bagi hasil itu, kita baru mengelola 8 bulan ini, 3,78 M, itu 60 persen dari pendapatan BUMDes dari SHU (sisa hasil usaha), bukan dari pendapatan secara menyeluruh," ujarnya. (Lim)-f



KR-Abdul Alim

Pj Bupati Karanganyar Timotius Suryadi saat menyerahkan CSR dan BUMDes Berjo.

HUKUM

Lansia Ditemukan Tewas di Sumur Tua

KLATEN (KR) - Warga Dukuh Kemplang Desa Tambakan, Kecamatan Jogonalan Klaten, digemparkan penemuan mayat laki-laki di dalam sumur tak terpakai (sumur tua), Selasa (17/12). Kasi Humas Polres Klaten, Iptu Nyoto, membenarkan penemuan mayat tersebut.

Ia menjelaskan, penemuan mayat berawal dari laporan warga yang curiga adanya bau menyengat dari arah sumur mati. Laporan langsung ditindaklanjuti oleh aparat Polsek Jogonalan, dan menemukan adanya sesosok mayat dalam sumur. Polisi langsung bertindak untuk melakukan evakuasi.

"Jenazah sudah berhasil dievakuasi dengan aman dan lancar. Selain itu kami juga mengumpulkan keterangan dari para saksi untuk mengetahui kronologi kejadian," jelas Iptu Nyoto.

Lebih lanjut Iptu Nyoto menjelaskan, korban diketahui bernama Harno (66) warga Dukuh Kemplang. Korban dilaporkan hilang sejak mengikuti kegiatan yasinan pada Minggu (13/12) malam.

Berdasarkan keterangan saksi, korban pamit untuk buang air

kecil namun tidak kembali. Empat hari kemudian, bau menyengat tercium oleh warga. Setelah ditelusuri, korban ditemukan dalam kondisi meninggal dunia di dalam sumur dengan kedalaman tiga meter.

Kapolsek Jogonalan, AKP Haryanto, turun langsung ke lokasi kejadian untuk memastikan proses evakuasi korban berjalan lancar. Polsek Jogonalan juga berkoordinasi dengan BPBD Klaten serta perangkat desa setempat dalam proses penanganan.

"Kami sudah melakukan pencatatan saksi, melaporkan kejadian kepada pimpinan, serta berkoordinasi dengan pihak terkait untuk penanganan lebih lanjut. Evakuasi dilakukan secara hati-hati sehingga jenazah korban dapat dievakuasi dengan baik," jelas AKP Haryanto.

Hingga saat ini, penyebab pasti kejadian masih dalam penyelidikan lebih lanjut. Aparat kepolisian meminta warga tetap tenang dan tidak berspekulasi terkait insiden tersebut. Atas kejadian itu, warga diingatkan untuk selalu memperhatikan keamanan fasilitas umum seperti sumur yang sudah tidak terpakai. (Sit)-f



KR-Sri Warsti

Warga melihat sumur lokasi penemuan korban.

DITUDUH CURI HP SESAMA SANTRI

Seorang Remaja Dibakar Hidup-hidup

BOYOLALI (KR) - Seorang remaja asal Sumbawa Barat, SS (15), menjadi korban pembakaran setelah dituduh mencuri HP milik salah satu santri di Pondok Pesantren (Ponpes) Darusy Syahadah Desa Kedunglengkong Boyolali.

Kondisi SS mengalami luka bakar serius setelah dianiaya oleh seorang pelaku berinisial MGS (21), yang diketahui mengaku sebagai kakak dari salah satu santri di ponpes tersebut.

Kasat Reskrim Polres Boyolali, Iptu Joko Purwadi, menjelaskan bahwa kejadian tragis ini bermula pada Senin (16/12) sekitar pukul 21.00. MGS, datang ke Ponpes Darusy Syahadah dan mengaku sebagai kakak dari salah satu santri berinisial E. Pemuda tersebut kemudian meminta dipanggilkan SS yang sebelumnya sempat meminjam HP milik E. SS dituduh mencuri atau menghilangkan HP tersebut.

"Korban kemudian dimasukkan ke salah satu ruangan di ponpes yang kemudian dikunci oleh pelaku. Di dalam ruangan tersebut, pelaku menginterogasi korban sambil menuduhnya mencuri HP dan

mengancam korban," jelas Iptu Joko, Selasa (17/12) malam.

Dikatakan, pelaku diketahui telah membawa botol plastik berisi bensin yang awalnya diduga hanya untuk menakut-nakuti korban. Namun, pelaku kemudian menyiramkan bensin ke tubuh korban dan menyalakan korek api, yang menyebabkan korban terbakar.

"Korban terus menyatakan bahwa ia tidak mengambil handphone tersebut, tapi pelaku tetap tidak puas. Hingga akhirnya pelaku menyalakan korek api yang membuat tubuh korban terbakar," tutur Iptu Joko.

Akibat kejadian tersebut, korban mengalami luka bakar serius hingga 38 persen pada bagian wajah, leher dan kedua kaki. Korban langsung dilarikan ke RSUD Simo untuk mendapatkan perawatan intensif. "Polisi telah mengamankan sejumlah barang bukti, di antaranya karpet hijau yang



KR-Mulyawan

Pelaku pembakaran dibawa ke Polres Boyolali.

terbakar, korek api gas warna biru, botol plastik bekas bensin, serta jaket warna krem milik pelaku," ujarnya.

Joko menambahkan, kasus ini ditangani oleh Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Polres Boyolali karena korban masih di bawah umur. Pelaku dijerat dengan Pasal 187 ke-1 dan ke-2 KUHP tentang pembakaran, Pasal 353 ayat (2) KUHP tentang penganiayaan berencana, serta Pasal 80 ayat (2) UU No 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Ancaman hukuman maksimal bagi pelaku adalah 15 tahun penjara.

"Perlu diketahui, pelaku bukanlah santri maupun penguasuh di Ponpes Darusy Syahadah. Dia hanya seorang tamu, kakak dari salah satu santri di ponpes. Saat ini, pelaku telah diamankan di Mapolres Boyolali untuk menjalani pemeriksaan lebih lanjut," imbuhnya.

Joko mengimbau masyarakat untuk tidak melakukan tindakan main hakim sendiri dalam menyelesaikan masalah. "Kami meminta masyarakat menyerahkan penyelesaian setiap kasus kepada pihak berwenang agar kejadian seperti ini tidak terulang," ujarnya. (Mul)-f

DIIMPOR DARI BERBAGAI NEGARA

Bea Cukai Kudus Ungkap Peredaran Rokok Ilegal

KUDUS (KR) - Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea Cukai (KPPBC) Tipe Madya Kudus Jawa Tengah, mengungkap peredaran rokok ilegal yang diimpor dari sejumlah negara.

"Pengungkapan rokok ilegal dari luar negeri itu merupakan hasil operasi pasar Tim KPPBC Kudus di sejumlah daerah di wilayah kerja kami, sehingga yang ditemukan juga belum banyak karena dari pedagang eceran," jelas Kepala KPPBC Tipe Madya Kudus, Lenni Ika Wahyudiasti, Minggu (15/12). Meskipun demikian, temuan

rokok jenis sigaret putih mesin (SPM) tersebut, patut menjadi kewaspadaan untuk terus melakukan pengawasan, terutama untuk mengungkap aktor utama yang mengedarkan rokok ilegal jenis tersebut.

Merek rokok impor ilegal yang berhasil ditemukan di pasaran tanpa dilengkapi pita cukai resmi itu, antara lain Oris, Manchester, Magnate, Esse, Smith dan Luffman. "Rokok ilegal tersebut, ada yang berasal dari Uni Emirat Arab, United Kingdom, Swiss, Korea Utara dan Vietnam," jelasnya. Temuan tersebut tersebar di

jumlah daerah, seperti di Kabupaten Kudus, Jepara, Pati, Rembang, dan Kabupaten Blora. Hingga saat ini, total rokok ilegal dari luar negeri hasil penindakan sebanyak 217.080 batang, dengan nilai barang sekitar Rp300.682.200.

Atas pengungkapan kasus ini oleh pihak tidak bertanggung jawab tersebut, potensi kerugian negara yang berhasil diselamatkan mencapai Rp 208.598.010. "Hasil koordinasi dengan Direktorat Bea Cukai, rokok ilegal dari luar negeri tersebut ditemukan pula di pesisir Sumatera," ujarnya.

Lenni mengingatkan masyarakat bahwa pelanggaran rokok ilegal tersebut jelas merugikan negara, karena potensi pemasukan dari pita cukai rokok tidak terbayarkan ke kas negara.

"Rokok impor juga bisa dijual secara legal, importirnya terlebih dahulu mengurus Nomor Pokok Pengusaha Barang Kena Cukai (NPP-BKC) ke kantor Bea Cukai tanpa dipungut biaya alias gratis. Nantinya, rokok impor tersebut akan dilekati pita cukai sebelum diedarkan ke pasaran," ujarnya. (Trq)-f